

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa podcast *Close The Door* berfungsi sebagai media literasi pengembangan diri bagi mahasiswa Generasi Z di Yogyakarta melalui proses literasi media yang kompleks dan berkelanjutan. Proses ini berlangsung melalui tiga dimensi yang saling berkesinambungan, yaitu interpretasi, evaluasi, dan refleksi.

Pada dimensi interpretasi, mahasiswa memaknai konten podcast secara aktif dan personal sesuai dengan kebutuhan serta konteks hidup masing-masing. Setiap mahasiswa membangun makna yang berbeda dari episode yang sama, tergantung pada latar belakang pengalaman dan kondisi hidup yang mereka hadapi. Format percakapan panjang yang jujur dan tidak menggurui dalam podcast memberikan ruang pemaknaan yang luas bagi setiap pendengar untuk menemukan relevansi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa literasi media bukan proses yang seragam, melainkan proses yang personal dan kontekstual sesuai dengan pengalaman hidup setiap individu.

Pada dimensi evaluasi, mahasiswa tidak menerima pesan secara bulat atau mentah-mentah, melainkan secara aktif mempertimbangkan dan menegosiasikan konten berdasarkan logika, relevansi, dan nilai yang dipegang. Kemampuan evaluasi kritis ini terbentuk secara organik melalui akumulasi konsumsi yang konsisten, bukan sesuatu yang hadir secara instan. Narasi autentik dan kompleks yang disajikan dalam podcast mendorong pendengar untuk tidak mudah percaya pada setiap

klaim narasumber, melainkan terlebih dahulu memverifikasi dengan pengalaman pribadi dan akal sehat. Gradasi kemampuan evaluasi yang berbeda-beda antar informan menunjukkan bahwa literasi media adalah kapasitas yang berkembang secara bertahap seiring dengan pengalaman mendengarkan yang konsisten.

Pada dimensi refleksi, pesan yang telah dievaluasi kemudian diinternalisasi menjadi pergeseran nyata dalam cara pandang, sikap, dan perilaku. Perubahan yang dirasakan mahasiswa tampak dalam sikap yang lebih realistis dan dewasa dalam menghadapi kehidupan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta ketahanan emosional dalam menghadapi tekanan akademik dan kehidupan kampus. Perubahan-perubahan ini terbentuk melalui akumulasi konsumsi yang konsisten dan kemampuan mahasiswa menghubungkan narasi podcast dengan konteks kehidupan nyata mereka di Yogyakarta. Refleksi bukan hanya pemikiran mendalam, melainkan integrasi aktif nilai-nilai dari media ke dalam tindakan sehari-hari dan pengambilan keputusan hidup.

Konteks Yogyakarta sebagai kota pelajar turut memperkuat proses literasi yang terjadi. Keberagaman latar belakang sosial dan budaya mahasiswa menciptakan kerangka pemaknaan yang unik bagi setiap individu. Tekanan akademik yang dialami mahasiswa di Yogyakarta membuat pesan-pesan tentang konsistensi, ketahanan, dan cara menghadapi kegagalan menjadi sangat relevan dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan kampus. Pesan-pesan yang relevan dengan pengalaman hidup mahasiswa terbukti lebih mudah diinterpretasi, dipertimbangkan secara kritis, dan pada akhirnya diinternalisasi sebagai nilai yang diterapkan dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi media bukan sekadar kemampuan mengakses informasi, melainkan proses yang utuh dan berkelanjutan yang melibatkan interpretasi, evaluasi, dan refleksi nilai dalam kehidupan nyata. Podcast Close The

Door berhasil menjadi media yang mendukung proses literasi ini karena format, konten, dan teknik penyajiannya yang autentik dan reflektif. Dengan demikian, podcast Close The Door berfungsi sebagai media literasi pengembangan diri yang kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa Generasi Z di Yogyakarta, tidak hanya sebagai sarana hiburan melainkan sebagai ruang bagi pertumbuhan pribadi dan literasi media yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang bersifat praktis dan aplikatif. Bagi mahasiswa Generasi Z, disarankan untuk terus memanfaatkan podcast secara lebih reflektif dan kritis, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi sebagai ruang untuk menginterpretasi, mengevaluasi, dan merefleksikan nilai-nilai yang relevan dengan perjalanan hidup mereka. Bagi pembuat konten podcast Close The Door, disarankan untuk mempertahankan format percakapan yang autentik dan menghadirkan narasumber yang memiliki pengalaman hidup nyata, karena justru keautentikan itulah yang mendorong proses literasi media pada pendengar. Bagi institusi pendidikan di Yogyakarta, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program literasi media yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan podcast sebagai salah satu medium pendukung di luar ruang kelas. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan membandingkan beberapa podcast pengembangan diri atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak proses interpretasi, evaluasi, dan refleksi terhadap perubahan perilaku mahasiswa secara lebih terukur.